

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah Swt. terdiri dari jiwa atau ruh dan badan, Ruh, yang merupakan inti manusia, merupakan wujud ruhaniah yang halus sekali (*latifah rabbaniyya ruhaniyyah*). Istilah yang digunakan oleh al-Ghazali untuk itu adalah *qalb, roh, nafs*, dan *'aql*.<sup>1</sup> Manusia tidak pernah hidup sendiri. Sejak ia dilahirkan ia tergantung dari orang lain. Ia mengadakan interaksi dengan orang lain. Dan dalam interaksi itu terjadi pengaruh mempengaruhi.

Semakin lama ia hidup dan tumbuh, semakin banyak ia berinteraksi. Semakin luas ruang lingkup interaksinya. Ia berada dalam kehidupan kelompok. Ia berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya. Ada tiga faktor yang mendasari interaksi manusia dalam kehidupannya dengan manusia lain. Ketiga faktor tersebut ialah imitasi, sugesti dan simpati.<sup>2</sup> Maka dari itu manusia sejak kecil harus selalu dalam bimbingan yang baik dari kedua orang tua dan lingkungannya, agar ia mampu terbina atau terbimbing dan menjadi manusia pribadi yang baik dan pribadi yang sehat mental.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, pembuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 369.

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy, *Human Relation Dan Public Relation*, (Cet 9; Bandung : Mandar Maju, 2009), h. 58.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan pembuatan atau terlihat dari psikomotomnya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk fikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Dapat didefinisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat dicapai, maka individu memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.<sup>3</sup>

Sehat mental secara umum dapat diartikan sebagai kondisi mental yang tumbuh dan didasari motivasi yang kuat ingin meraih kualitas diri yang lebih baik, baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan kerja/profesi, maupun sisi kehidupan lainnya.<sup>4</sup> Jika seseorang dalam keadaan sehat mental maka seseorang tersebut sudah dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa dikatakan pribadi yang sehat.

Pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Al-Qur'an di samping

---

<sup>3</sup><http://www.masbied.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/posted@Wednesday>, August 29, 2012 8:17 PM by Dispenarmabar, diakses pada tanggal 20 April 2018.

<sup>4</sup>Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. (Cet.1 ; Malang : UIN-Malang Press, 2009), h.283-289.

menerangkan pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial, juga menerangkan pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah Swt.

Bentrokan antara Brimob dan Kostrad di Gorontalo pada hari minggu tanggal 22 April 2012 dinilai naif oleh gerakan pemuda (GP) Ansor. Kejadian tersebut membuat masyarakat mempertanyakan panutan dalam menjaga keamanan di Indonesia. Ketua GP, Nusron Wahid, pada wartawan di Kantor GP Ansor, Jalan Kramat Raya, Jakarta Pusat Selasa 24 April 2012 mengutarakan bahwa tindakan tentara dan polisi seperti itu tidak patut ditiru, karena di antara mereka melakukan pertengkaran, oleh sebab itu kepada siapa akan mencontoh? Padahal polisi dan tentara merupakan panutan untuk masyarakat. Menurut Nusron, kejadian tersebut merupakan masalah koordinasi dan egoisme sektoral. Sehingga GP Ansor ingin mengajak TNI dan Polri berpikir bersama dengan tujuan untuk Indonesia, imbuhs Nusron.<sup>5</sup>

Paparan merupakan contoh yang tidak baik sebagai petugas negara yang seharusnya menjadi panutan masyarakat. Mereka memberikan contoh yang tidak baik sehingga dapat mengganggu berbagai aspek. Baik dari aspek sosial ataupun keluarga baik dari sisi jasmani dan ruhani hingga salah satu pergerakan di masyarakat pun berkomentar dalam masalah ini. Akan di bawa kemana jika ini terus berlanjut. Kehancuran bisa didapat apabila tidak ditanggulangi pihak militer dan aparat kepolisian.

---

<sup>5</sup><http://m.detik.com/news/read/2012/04/25/034923/1900700/10/brimob-vs-kostrad-gp-ansor-tentara-sama-polisi-berantem-lucu>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

Dunia militer, khususnya TNI pelatihan yang dilakukan tidaklah hanya sebuah latihan untuk fisik yang bertujuan untuk kesehatan raga, akan tetapi juga dibutuhkan yang namanya pembinaan mental rohani, di mana akan membentuk jiwa dan raga yang sehat. Selain mengembangkan tugas keamanan dalam negara untuk masyarakat, satuan militer pun memberikan contoh raga yang sehat dan mental yang sehat serta berada di jalan yang sesuai dengan aturan agama.

Setiap anak yang dilahirkan dapat dibentuk menjadi anak yang baik atau menjadi anak yang jahat. Pembentuk utamanya adalah lingkungan di mana ia tinggal. Ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang bisa dibentuk dan juga diubah. Namun demikian, fase pertumbuhan seseorang memainkan peran penting dalam pembentukan perilakunya. Terdapat hadits Rasulullah Saw. di mana pentingnya pembinaan yang dimulai pada saat masa balita.

Sabda Nabi Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُ وَإِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah Saw. bersabda: ‘Tidak ada bayi yang di lahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. Seperti binatang melahirkan binatang pula yang sama dan sempurna anggota tubuhnya, tidak ada yang putus telinganya.’ lalu Abu Hurairah membaca firman Allah”.(HR.Muslim).

Hadits diatas menjelaskan pengaruh bimbingan dan pembinaan yang dipandu dengan pengaruh dasar yang disebut dengan fitrah tersebut dapat menjadikan manusia

---

<sup>6</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sahih Muslim Jilid 4*. (Cet.I; Jakarta : Pustaka as-Sunnah, 2010),h. 477

itu hamba Allah Swt. yang mampu berjalan di dalam jalan yang benar dan dapat bermasyarakat.

Pembinaan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam pembinaan tersebut, terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena hakikatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku dalam pola respon yang konsisten. Tingkah laku sebagai bentuk manifestasi kepribadian dapat dikatakan normal atalau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan aturan-aturan sosial yang ada atau kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakatnya.<sup>7</sup> Tanpa pembinaan sama sekali, kiranya tidak mungkin manusia dapat menemukan jalannya yang besar dan lurus.

Allah Swt. menurunkan utusan untuk menemukan jalan yang bisa menjadikan manusia pribadi yang baik di jalan yang lurus. Sesuai dengan tuntutan Islam. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Ahzab/33:45-46 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾<sup>8</sup>

Terjemahnya:

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi da’i (penyeru) kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi”.

Salah satu misi kerasulan sebagaimana ayat diatas adalah da’i yang ilallah sebagai da’i yang menyeru ke jalan Allah Swt. Bukan untuk menyeru kepada selain

<sup>7</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Ed.1, Cet.6 ;Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h.123.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 424.

Allah, Dakwah hanyalah berorientasi mengajak manusia agar menyembah Allah Swt. semata agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pembinaan pada prajurit yang mengaitkan tentang apa yang telah dibawa oleh para Nabi terdahulu untuk menyerukan agama Allah Swt. dengan membentuk kepribadian yang baik dan mental yang kuat dalam mengangkat agama Islam dan menjadikan Allah Tuhan yang satu.

Prajurit merupakan salah satu bagian dari negara. Keamanan dalam negara merupakan tujuan dari pada Prajurit. Adalah sebuah keharusan bagi seorang pekerja untuk bisa mengerjakan tugas yang telah diamanahkan, karena tugas tersebut adalah tuntutan dari tempat bekerja dan tuntutan bagi dirinya. Tugas TNI AD merupakan tugas yang mulia. Semua yang ditugaskan untuk TNI AD berhubungan dengan kemanusiaan dan kenegaraan.

Pada dasarnya kegiatan pembinaan mental rohani Islam di asrama TNI AD Ambo Alle sangat berperan aktif dalam mewujudkan penghambaan diri kepada Allah Swt. dan memberikan wawasan keislaman Prajurit dan dalam meningkatkan semangat para Prajurit dalam mengembangkan amanah dalam bekerja yang telah diberikan oleh negara sehingga diharapkan menjadi prajurit yang memegang teguh perintah Allah, memiliki kepribadian yang mulia di hadapan masyarakat dan agamanya.

Pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan di Asrama TNI AD Ambo Alle memiliki metode dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Islam. Pembinaan mental rohani Islam itu sendiri merupakan jalan untuk memperbaiki keadaan seseorang ataupun kelompok untuk bisa menemukan jati dirinya atau membawa kepada keadaan yang lebih baik. Pembinaan mental rohani Islam sebagai salah satu

pembedangan dari ilmu dakwah, yang dimana kehadirannya merupakan usaha untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang berkaitan dengan aspek mental spiritual dan psikologis merupakan suatu yang relevan dan semakin dibutuhkan.

Sebagaimana penjelasan di atas, penulis ingin mengangkat tulisan sebagai bahan penelitian kerana terkait dengan masalah-masalah yang terjadi pada kalangan aparat khususnya pada TNI dan Polri yang terjadi di beberapa daerah yang salah satunya terjadi di Gorontalo. Prajurit merupakan manusia biasa, dapat menciptakan kebenaran, melindungi bangsa dan negara, namun dapat mengakibatkan hal buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Hingga Islam telah memberikan jalan yang lurus dalam kehidupan ini dengan pembinaan mental rohani Islam yang dapat menjadikan seseorang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan dengan mental yang baik serta berpegang teguh dengan syariat Islam yang menjadikannya semakin dekat dengan Allah Swt.

Maka atas dasar itulah penulis tertarik membahas persoalan ini secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Pada Prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran program pembinaan mental rohani Islam pada prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program pembinaan mental rohani Islam pada kalangan prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten pinrang ?

1.2.3 Bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan mental rohani Islam dalam pembentukan akhlak prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten pinrang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, dipastikan ada tujuan dalam kegiatan tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini, di bawah ini akan diuraikan tujuan sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui gambaran program pembinaan mental rohani Islam pada prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

1.3.2 Untuk mengetahui proses penerapan pembinaan mental rohani Islam pada prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

1.3.3 Untuk mengetahui pembinaan mental rohani Islam dalam pembentukan akhlak prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten pinrang ?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pembinaan mental rohani Islam pada prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang pembinaan mental rohani Islam maupun bidang lainnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan teoritis, peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang

perkepentingan dalam penelitian analisis pembinaan mental rohani Islam pada prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

